



Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Melius Hulu¹, Fatiani Lase^{2*}, Berkat Persada Lase³, Armstrong Harefa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: meliusluppkn@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04	<p>This study aims to determine the role of teachers in efforts to increase student learning motivation in Pancasila and citizenship education subjects, what are the obstacles faced by teachers in efforts to increase student learning motivation in Pancasila and citizenship education subjects, efforts made by teachers to increase student learning motivation in Pancasila and citizenship education subjects. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. The purpose of using a descriptive approach is to describe the process of conducting research starting from observation. The research instrument used in this research is the researcher himself by using a cellphone as a tool to record all conversations, pictures as real evidence, and a notebook that serves to record conversations with data sources or informants.. The results of research and discussion concluded that: first, the role of teachers in efforts to increase student learning motivation is to give direct appeals and develop students' abilities, conduct many learning methods, and teachers conduct assessments of students so that students can be enthusiastic in learning. Second, what are the Teacher's Obstacles in Efforts to Increase Student Learning Motivation in Pancasila and Citizenship Education Subjects are still students who do not want to be arranged, lack of understanding of learning, lazy in doing assignments. Third, Teacher Efforts in Overcoming the Obstacles Faced by Ppkn Teachers in Efforts to Increase Student Learning Motivation in Pancasila and Citizenship Education Subjects are providing understanding to students, providing interesting learning methods, and giving sanctions to students who do not do assignments.</p>
Keywords: <i>Teacher's Role; Improving Learning Motivation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04	<p>Penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, apasaja kendala yang di hadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, upaya yang dilakukan guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Adapun tujuan penggunaan pendekatan deskriptif adalah menggambarkan proses dari pelaksanaan penelitian yang diawali dari observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan handphone sebagai alat untuk merekam semua pembicaraan, hasil gambar sebagai bukti nyata, dan buku catatan yang berfungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data atau informan. Hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa : pertama, Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah memberikan himbauan secara langsung dan mengembangkan kemampuan siswa, melakukan metode pembelajaran yang banyak, dan guru melakukan penilaian terhadap siswa sehingga siswa dapat semangat dalam belajar. Kedua, apasaja Kendala Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah masih adanya siswa yang tidak mau diatur, kurangnya dalam memahami pembelajara, malas dalam mengerjakan tugas.Ketiga, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kedala Yang Dihadapi Guru Ppkn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan adalah memberikan pemahaman terhadap siswa, memberikan metode pembelajaran yang menarik, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.</p>
Kata kunci: <i>Peran Guru; Meningkatkan Motivasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan untuk menyiapkan

peningkatan kualitas.Pendidikan juga dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan.

Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa Indonesia mempunyai dasar falsafah tertentu pula. Pada saat Bangsa Indonesia menghadapi permasalahan kompleks yang disebabkan oleh berbagai krisis yang melanda, maka tantangan dalam menghadapi era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan juga persaingan bebas kian mendesak. Bangsa Indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sumber daya manusianya dalam percaturan Internasional, dalam jangka waktu yang begitu mendesak Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional, tangguh, dan siap pakai untuk mewujudkan kondisi tersebut, sumber daya manusia Indonesia perlu memiliki bekal kemampuan intelektual dan daya pikir serta daya inovasi yang tinggi, juga memiliki pengetahuan, dan kebiasaan menerapkan sikap moral yang baik, Dewi Anjar Kurniawati (2015:3)

Di dalam dunia pendidikan seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa peranan, yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, menejer, mediator, fasilitator, dan evaluator. Jika salah satu tidak ada dalam diri seorang guru, maka tidaklah heran jika anak didiknya kurang memiliki minat untuk belajar. Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siswa. Guru berusaha agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran. Terutama metode pembelajaran atau cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru, tahu karakter siswa hingga memberi pelayanan sesuai karakter siswa masing-masing. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat. Melaksanakan pembelajaran dengan sebuah hal yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu atau menggunakan media pembelajaran tertentu yang sesuai dengan materi ajar. Begitupun pendekatan yang digunakan mesti mendukung keberhasilan belajar siswa, bersikap layaknya seorang guru, bijaksana, penyayang, tegas, dan humoris akan menunjang meningkatnya minat siswa dalam belajar, Dewi Anjar Kurniawati (2015:3)

Munadi (2013:7-8) Upaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan sumber belajar selain guru yang disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, media digunakan oleh guru dapat menyampaikan

dukungan positif untuk peserta didik pada pembelajaran. Seperti yang sudah diketahui bahwa masih banyak pendidik yang belum menggunakan media sesuai dengan karakter peserta didiknya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang penyebab rendahnya motivasi belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang menanamkan sebuah nilai, norma, pengetahuan kenegaraan, kesadaran akan hukum, suatu penghargaan atau persamaan, dan juga penanaman sikap bela negara terhadap ketahanan nasional. Landasan yang digunakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal tersebut mempunyai alasan bahwa Pancasila dan UUD 1945 di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan bagi warga negara untuk menjalankan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, Erisa (2019:81). Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal tersebut yang membuat proses Pendidikan Kewarganegaraan dimasukkan ke kurikulum dan pembelajaran di semua jenjang mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk dapat memahami materi dalam Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan rancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan juga evaluasi dalam tujuan pendidikan nasional, Zulfikar & Dewi (2021: 106).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan untuk generasi penerus yang memiliki tujuan agar mereka menjadi warga negara yang memiliki pikiran tajam dan menyadari akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain itu juga bertujuan untuk membangkitkan kesiapan seluruh warga negara agar kelak menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas. Setiap warga Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk berperan aktif dalam melaksanakan bela negara tanpa harus diberi perintah atau instruksi, Nurmalisa dkk (2020: 39). Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu berpikir kritis, rasional, dan mempunyai sifat kreatif ketika menanggapi isu kewarganegaraan. Ikut berpartisipasi aktif, mempunyai rasa tanggung jawab dan bertindak

cerdas saat mengikuti kegiatan dalam masyarakat, bangsa, dan negara, serta anti terhadap korupsi. Melakukan perkembangan yang positif dan demokratis dalam membentuk diri dengan dasar karakter-karakter yang terdapat dalam masyarakat Indonesia agar mampu hidup bersama dengan bangsa-bangsa yang lainnya. Melakukan interaksi dengan bangsa-bangsa yang lainnya dalam peraturan dunia dengan cara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas II yaitu Lambang Negara, Tata Tertib Di Sekolah, Keberagaman Di Lingkungan Sekolah, Bersatu dalam Keberagaman Di Sekolah. Adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, baik, dan dapat bertanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut maka peserta didik perlu melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah sebuah kegiatan pokok dalam pendidikan di sekolah. Belajar merupakan sebuah usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang dan dilakukan secara sadar, Emda (2017:172). Dalam sebuah proses belajar motivasi diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Sesuatu yang terlihat menarik minat orang lain belum tentu juga menarik minat orang tertentu selama sesuatu tersebut bukan kebutuhannya, Sari (2018:43).

Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mendorong siswa agar mau belajar. Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dari dalam diri atau berasal dari bantuan orang lain yang berguna untuk menggerakkan individu atau kelompok. Terdapat tiga komponen yang utama dalam sebuah motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan dapat terjadi ketika individu merasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang sudah dimiliki individu tersebut dan apa yang diharapkannya. Dorongan ialah sebuah kekuatan mental yang memiliki orientasi untuk memenuhi harapan ataupun mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin diraih oleh individu, Dayana & Marbun (2018: 11-23). Ridha dkk (2021: 3093) Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk melakukan tindakan belajar. Proses pembelajaran motivasi ini sangat penting

karena akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik menyukai kegiatan belajar tersebut tanpa dorongan dari pendidik, orang tua/wali, atau orang-orang yang berada di sekitar peserta didik tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar siswa untuk melakukan tindakan belajar. Motivasi ini sangat diperlukan apabila tidak terdapat motivasi instrinsik dari peserta didik. Adanya sebuah dorongan dari luar diharapkan dapat memicu munculnya motivasi instrinsik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Alasa pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, siswa jarang bertanya bahkan diam dan tidak merespon apa yang disampaikan oleh guru dan guru juga sepertinya tidak peduli dan tidak berusaha memberikan motivasi untuk belajar yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Fitrah (2017:36) pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang akan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau. Pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (naturalistik) dengan masalah yang diamati. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti. Maizuar (2016:22), mengatakan bahwa "Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai suatu fenomena yang kompleks yang harus dilihat secara holistik atau menyeluruh".

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya).

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di SMP Negeri 1 Alasa, Jln.Pendidikan No.144 Desa Ombolata, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Alasa sebagai lokasi penelitian adalah:

- a) SMP Negeri 1 Alasa merupakan sekolah yang telah melakukan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
- b) Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- c) Disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2015:22), data penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, (Hardani et al., 2020 : 116). Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2017:109), menyatakan bahwa: Observasi sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengatur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam bentuk situasi bantuan. Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk observasi yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan terkait dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan secara mendalam yang diharapkan dapat menggali lebih lengkap informasi yang disampaikan oleh informan. Wawancara dalam penelitian ini tentunya dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar

pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan. Menurut Sugiyono (2016: 329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan penelitian. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam, HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan penelitian, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil observasi awal atau data sekunder. Miles and Huberman (2016) mengemukakan bahwa "Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh".

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Alasa bahwa adapun Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, berdasarkan hasil wawancara dari

Bapak Jeppy Trisman Hulu, S.Pd (Guru) menyatakan bahwa:

"Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar". (Wawancara, 05 Februari 2024)

Pernyataan yang serupa juga dikemukakan oleh Khris Toper Zalukhu (Siswa) adalah:

"peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan juga mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar". (Wawancara, 06 Februari 2024)

Selanjutnya hal yang sama di kemukakan oleh Sri Murni Hulu (Siswa) adalah:

Peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menurut saya, guru memberikan beberapa metode pembelajaran sehingga kami tidak fukum dalam metode-metode yang di berikan.". (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Hal yang senada di kemukakan oleh Jover Kristian Hulu (Siswa) adalah:

"Peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru adalah menurut saya guru kami diberikan pembelajaran berupa materi, memberikan penjelajasan, mengawasi, dan memberi nilai". (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan himbauan secara langsung dan mengembangkan sekamampuan siswa, melakukan metode pembelajaran yang

banyak, dan guru melakukan penilaian terhadap siswa sehingga siswa dapat semangat dalam belajar.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Walaupun pemerintah sudah melakukan perannya sebagai guru tapi masih tetap kendala yang dihadapi guru dan siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Jeppy Trisman Hulu, S.Pd (Guru) bahwa:

“Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan setelah belajar, peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah, maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna”. (Wawancara, Senin 05 Februari 2024)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Khri Toper Zalukhu (Siswa) bahwa:

Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan setelah belajar, peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dan kurang mampu memahami materi yang di sampaikan oleh guru karna kurangnya pengetahuan yang mendalam”. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Selanjutnya, hal yang serupa di kemukakan oleh Sri Murni Hulu (Siswa) bahwa:

Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ialah ada sebagian siswa yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan dan ada juga siswa yang masih tidak mengikuti arahan dari guru seperti tidak mengerjakan tugas. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Hal yang sama di kemukakan oleh Jover Kristian Hulu (Siswa) bahwa:

“Kendala dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah terkadang siswa tidak mengikuti arahan guru seperti ribut dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas”. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapat dari informan maka dapat di simpulkan bahwa masih adanya kendala yang di hadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah masih adanya siswa yang tidak mau diatur, kurangnya dalam memahami pembelajara, malas dalam mengerjakan tugas.

3. Upaya Yang Di Lakukan Guru PPKn Dalam Mengatasi kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Dari hasil wawancara adapun upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kendala yang di hadapi guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Seperti yang di kemukakan oleh Jeppy Trisman Hulu, S.Pd (Guru) bahwa:

“Solusi yang dilakukan selama ini yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik maupun kepada bapak ibu guru supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dengan tujuan mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya”. (Wawancara, Senin 05 Februari 2024)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Khri Toper Zalukhu (Siswa) bahwa:

Solusi yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yaitu merangsang dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik setiap individu. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Hal yang sama di kemukakan oleh Sri Murni Hulu (Siswa) bahwa:

“Solusi yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yaitu selalu mengingatkan kami dalam mengerjakan tugas dan memberikan beberapa

metode-metode dalam menyampaikan materi sehingga bisa mengerti dalam belajar".(Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Kemudian hal yang sama di kemukakan oleh Jover Kristian Hulu (Siswa) bahwa:

Solusi yang di lakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yaitu memberikan sanksi kepada siswa sehingga mereka mengerjakan tugas kedepannya. (Wawancara, Selasa 06 Februari 2024)

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapat dari informan maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang di lakukan guru dalam upaya kendala meningkatkan motivasi siswa adalah memberikan pemahaman terhadap siswa, memberikan metode pembelajaran yang menarik, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Himbauan menurut KBBI adalah ajakan, panggilan dan permintaan suatu lembaga atau seseorang untuk dilakukan dan di ikuti. Pesan adalah suatu penyampaian yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk terciptanya suatu komunikasi. Menurut Farhan (2017:34) Dengan adanya pesan menjadi inti dari proses komunikasi yang terjadi. Menurut Gagne dan Brings dalam Warsita (2016:266) pengembangan merupakan sistem dalam pembelajaran dengan tujuan mendukung proses belajar siswa yang meliputi serangkaian peristiwa yang ditujukan pada proses belajar internal. Menurut Gegne dan Brings pengembangan juga merupakan segala upaya dalam menciptakan kondisi yang mempengaruhi dan mendukung secara sadar agar pembelajaran siswa tercapai.

Menurut Abdul Majid (2015:24) pengembangan merupakan upaya dalam peningkatan kualitas teknis, teoritis, abstrak (konseptual), dan moral melalui dunia pendidikan maupun pelatihan. Pengembangan yaitu prosedur menciptakan kegiatan belajar secara terstruktur. Dengan tujuan agar dapat menentukan seluruh tindakan (aktivitas) yang akan dilakukan dalam cara pembelajaran

dengan tetap mencermati kemampuan maupun kompetensi peserta didik. Pengembangan menurut Hasibuan (2017:86) merupakan upaya mengembangkan kemampuan secara teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai kebutuhan pekerjaan atau jabatan pegawai dengan pendidikan dan pelatihan.

Pengembangan menurut Sikula dalam Priansa (2016: 147) merupakan upaya melalui beberapa proses pendidikan jangka panjang yang melibatkan metode terstruktur dan terorganisir dengan tujuan karyawan manajerial memperoleh pengetahuan secara konseptual dan teoritis. Abdul Majid (2018:24) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Ardhana dalam (Irfandi, 2015:64) mengartikan, pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai oprototype.

Asim melalui (Irfandi, 2015:64) menuturkan penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. National Science Board melalui (Putra, 2012:70) mendefinisikan pengembangan sebagai aplikasi sistematis dari sebuah pengetahuan atau pemahaman yang diarahkan pada produksi barang yang bermanfaat. Menurut Seels & Richey dalam (Prasetyo, 2014:7) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti suatu proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Menurut Tessmer dan Richey dalam (Prasetyo, 2014:7) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas

tentang analisis awal-akhir, seperti analisis konstekstual dimana pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa himbuan adalah salah satu cara untuk mengajak seseorang untuk mengikuti suatu perintah. Dan pengembangan adalah suatu perbedaan yang terjadi dari yang yang masih kurang hingga lebih baik.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini berasal dari dua kata: "metha" berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut " Thariqat ", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dalam pasal 1 Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful (2017:76) Sagala mengandung arti bahwa kegiatan guru secara terprogram dalam desaian instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2018:44) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas adalah dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran cara seorang guru dalam menyampaikan bahan materi sehingga dapat dimengerti siswa dengan baik.

Penilaian merupakan alih Bahasa dari assessment, yakni merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, dalam rangka untuk pengambilan keputusan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam membuat keputusan tentang nilai, kenaikan kelas, dan kelulusan peserta didik. Pengambilan keputusan harus

senantiasa mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan dalam pencapaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. Penilaian hasil belajar bersifat kualitatif dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kalimat. Penilaian dalam pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi belajar peserta didik secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Perbuatan menurut Simons, adalah berbuat (handelen) yang mempunyai sifat gerak aktif, tiap gerak otot yang dikehendaki, dan dilakukan dengan tujuan untuk menimbulkan suatu akibat (Tri Andrisman, 2017:97). Pendidikan adalah pondasi yang kuat untuk membangun masa depan bangsa. Penting bagi setiap negara untuk memiliki sistem pendidikan yang kuat dan berkualitas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi tantangan besar dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah maraknya kasus siswa melawan guru. Fenomena ini menggambarkan krisis pendidikan yang perlu segera diatasi. Siswa yang melawan guru adalah masalah serius yang dapat merusak proses pendidikan. Kasus-kasus seperti perusakan barang sekolah, penghinaan terhadap guru, dan bahkan kekerasan fisik terhadap staf pendidikan telah menjadi semakin umum. Tindakan semacam ini tidak hanya merugikan guru, tetapi juga merusak lingkungan belajar yang seharusnya aman dan mendukung bagi semua siswa.

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita megerti dengan benar. Menurut Sudirman (2019:34) adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Arikunto (2017:33) pemahaman

(Comprehention) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta. Menurut Nana Sudjana (2016:78) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan juga menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono (2018:81) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Malas merupakan salah satu faktor yang terdapat di dalam diri seseorang yang menjadikan seseorang tidak aktif dalam beraktivitas. Rasa malas dapat dialami siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa ataupun orangtua. Malas dipengaruhi oleh faktor internal yakni motivasi dari orang tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti cuaca, suasana dan segala sesuatu di lingkungannya. Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut.

3. Upaya Yang Di Lakukan Guru Dalam Mengatasi Kedala Yang Dihadapi Guru Ppkn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra, Agustini (2019:43). Menurut Nana Sudjana (2018: 192) pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Sanksi adalah suatu hal yang paling sering di dengar sebagai suatu hukuman terhadap sebuah pelanggaran. Rangkaian aturan yang telah disepakati memiliki sanksi disetiap ketentuannya. Negara Indonesia adalah negara hukum yang memiliki aturan yang mengatur pola tingkah laku masyarakat Indonesia. Aturan-aturan tersebut bersifat mengikat dan memaksa disertai dengan adanya hukuman-hukuman yang sudah tertulis.

Sanksi adalah ancaman hukuman, merupakan satu alat pemaksa guna ditaatinya suatu kaidah, Undang-Undang, norma norma hukum. Penegakan hukum pidana menghendaki sanksi hukum, yaitu sanksi yang terdiri atas derita khusus yang dipaksakan kepada si bersalah. derita kehilangan nyawa (hukuman mati), derita kehilangan kebebasan (hukuman penjara dan kurungan), derita kehilangan sebagian kekayaan (hukuman denda dan perampasan) dan derita kehilangan kehormatan (pengumuman keputusan hakim. Penegakan hukum perdata menghendaki sanksi juga yang terdiri atas derita dihadapkan di muka pengadilan dan derita kehilangan sebagian kekayaannya guna memulihkan atau mengganti kerugian akibat pelanggaran yang dilakukannya. Sanksi sebagai alat penegak hukum bisa juga terdiri atas kebatalan perbuatan yang merupakan pelanggaran hukum. Baik batal demi hukum (van rechtwege) maupun batal setelah ini dinyatakan oleh hakim. Menurut Andi Hamzah (2019:192) sanksi dapat diartikan sebagai hukuman bagi pelanggar ketentuan undang-undang. Sedangkan sanksi pidana adalah akibat hukum terhadap pelanggaran ketentuan pidana yang berupa pidana dan/atau tindakan.

Menurut Susilo (2020:62) sanksi yaitu suatu perasaan tidak enak yang dijatuhkan oleh hakim dengan vonis, kepada orang-orang yang melanggar undang-undang hukum pidana. Rahmat (2017:185) hakim mendefinisikan sanksi atau hukuman sebagai hukuman merupakan balasan yang setimpal atas perbuatan pelaku kejahatan yang mengakibatkan orang lain menjadi korban akibat perbuatannya. Dalam ungkapan lain, hukuman merupakan penimpaan derita dan kesengsaraan dari pelaku kejahatan sebagai balasan

yang diterima si pelaku akibat pelanggaran perintah syara. Maka dapat disimpulkan sanksi sebagai suatu balasan yang diterima oleh seseorang yang melakukan pelanggaran hukum, baik itu hukum syar'i yang telah ditetapkan oleh Allah maupun hukum positif yang ditetapkan oleh negara dengan tujuan agar hukum yang sudah diatur dapat berjalan dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa adalah memberikan himbauan secara langsung dan mengembangkan kemampuan siswa, melakukan metode pembelajaran yang banyak, dan guru melakukan penilaian terhadap siswa sehingga siswa dapat semangat dalam belajar
2. Kendala Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah masih adanya siswa yang tidak mau diatur, kurangnya dalam memahami pembelajara, malas dalam mengerjakan tugas.
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kedala Yang Dihadapi Guru Ppkn Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan adalah memberikan pemahaman terhadap siswa, memberikan metode pembelajaran yang menarik, dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru untuk terus meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan akan terus berkembang pada tahun-tahun yang akan mendatang dan menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada rekan sejawat, pihak instansi pendidikan.

2. Bagi Siswa

Siswa harus ikut serta dalam usaha guru untuk memotivasi siswa, karna keikutsertaan siswa dalam upaya memotivasi belajar siswa sangatlah berpengaruh dalam tercapainya peran peran guru.

3. Bagi Sekolah

Sekolah di harapkan agar dapat melakukan berbagai cara dalam memberikan motivasi terhadap siswa dan agar dapat memberikan metode-metode pembelajaran yang lebih mudah dimengerti agar dapat siswa lebih cepat memahami pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Kepada para peneliti atau pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian dapat untuk terus meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang lebih baik serta menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Arikunto, Suharsini. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, Tujuan, *Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2007), h. 5
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 756
- Dr. Rahmat Hidayat, MA, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, September 2019
- Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.24
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23..
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121
- Miles, M.B dan Huberman A.M. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.
- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 61.
- Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 161.
- Robbins, Stephen P..*Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prenhallindo.1998
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), h. 125.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 83.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 33-34 25
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108.
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8
- Sugiyono. 2012. *Tahap-Tahap Pengujian Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013, *Prosedur Untuk Penelitian*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 16
- B. Jurnal**
- Ahmad Sopian.tugas, *peran, dan fungsi guru dalam pendidikan*. Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016 P-ISSN : 2541-3686
- Amna Emda. *kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Hadisan Mahtelu. *Peran Guru dalam Membentuk Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Ambalau Kabupaten Buru Selatan*. ISSN: 2614-3097.Halaman 11545-11551 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022
- Hendra, *Identifikasi Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa Smp Muhammadiyah Kota Bima*, Jurnal MIPA, Vol. 3, No. 2 November 201
- Ledwina Ajung. *Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 2 Cibal (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Cibal Kec. Cibal Barat Kab.Manggarai)*. Volume 4 Issue 1 April 2022 P-ISSN: 2714-7967 E-ISSN: 2722-8304
- Mardiana, *Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur*, JURNAL SCORE, 2(1), 2022, 32-47
- Nur Illahi. *peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial*.Vol. 21 Nomor 1 Februari 2020
- Suharni ,*upaya meningkatkan motivasi belajar siswa*. Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018, ISSN: 2541-6782, e-ISSN: 2580-6467
- Sumiati.*peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018
- Ubabuddin, *hakikat belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Vol. V No. 1 Januari – Juni 2019

C. Internet

<http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, 2023)

D. Undang-Undang

Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005),

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional